



AKSI IKLIM: MENGGUNAKAN *STORYTELLING* SEBAGAI KATALISATOR KETERLIBATAN GENERASI MUDA URBAN DI LINGKUNGAN KAMPUS

Oleh

A An Arief Jusuf^{1*}, Elizabeth Claudia², Robby Patrick Sambow³, Felix Gavin Anggono⁴, Siska Kartika Sari⁵, Santa Hadi Nata⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Kartika

E-mail: ¹aanarief@widyakartika.ac.id, ²elizabethclaudia05@gmail.com,

³robby Sambow11@gmail.com, ⁴anggonofelix66@gmail.com,

⁵siskakartikasari0506@gmail.com, ⁶santahadinata69@gmail.com

Article History:

Received: 23-09-2025

Revised: 05-10-2025

Accepted: 26-10-2025

Keywords:

Storytelling, Aksi Iklim,
Generasi Muda,
Kesadaran

Abstract: Krisis iklim dan isu limbah plastik telah menjadi tantangan fundamental di Indonesia, yang diperburuk oleh peningkatan emisi gas rumah kaca dan kondisi demografis. Tujuan pengabdian ini adalah mengkaji efektivitas storytelling sebagai katalisator keterlibatan generasi muda urban di lingkungan kampus dalam mendorong aksi iklim dan kesadaran politik lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan storytelling yang berfungsi sebagai stimulus untuk mempengaruhi partisipasi. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Desember 2024 di Universitas Widya Kartika dengan subjek pemuda/i urban dan komunitas Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan naratif ini terbukti efektif sebagai katalisator, yang berhasil memicu diskusi aktif dan meningkatkan kesadaran peserta mengenai bahaya limbah plastik, serta pentingnya peran kotak suara dalam menuntut kebijakan pro-lingkungan. Kegiatan ini memberikan bekal awal bagi pemuda/i untuk menjadi ujung tombak gerakan perubahan yang signifikan di lingkungan mereka.

PENDAHULUAN

Krisis iklim telah diakui sebagai isu global fundamental yang dihadapi dunia saat ini, yang dampaknya diperkirakan akan mentransformasi secara signifikan cara berbisnis dan kehidupan sosio-ekonomi masyarakat. Di Indonesia, pada tahun 2024 tercatat sebagai tahun terpanas sejak pengamatan tahun 1981, dengan suhu rata-rata 27,5 °C dan anomali 0,8 °C terhadap normal 1991-2020. Fenomena ini diperparah oleh peningkatan substansial pada kontribusi emisi gas rumah kaca utama selama lima tahun terakhir¹. Indonesia, meskipun memegang proporsi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati fauna yang termasuk tertinggi secara global, secara kontradiktif juga teridentifikasi sebagai salah satu kontributor utama emisi gas rumah kaca (GRK). Tantangan ini diperparah oleh kondisi demografis, di mana kepadatan penduduk Indonesia pada tahun 2022 mencapai 146 jiwa per kilometer

¹ CATATAN IKLIM DAN KUALITAS UDARA INDONESIA 2024 (Jakarta: DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI BMKG, 2025).



persegi, dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahunan sebesar 1,17% antara tahun 2020 hingga 2022².

Mempertimbangkan proyeksi demografi tersebut, integrasi partisipasi pemuda secara substansial dalam isu-isu krusial seperti pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan hijau menjadi sangat esensial. Generasi muda urban diposisikan di garda terdepan untuk mengatasi tantangan lingkungan dan menginisiasi solusi inovatif di masa depan. Keterlibatan ini dapat diimplementasikan melalui edukasi formal, pengembangan kampanye kreatif, pelaksanaan lokakarya, dan inisiasi adopsi gaya hidup berkelanjutan, termasuk promosi penggunaan transportasi publik guna mereduksi emisi karbon. Di samping deforestasi sebagai penyebab signifikan hilangnya tutupan hutan, ancaman lingkungan mendesak lainnya yang menuntut peran aktif pemuda adalah masalah limbah plastik, di mana akumulasi sampah tersebut turut berkontribusi terhadap perubahan iklim. Urgensi penanganan isu ini didukung oleh fakta bahwa setiap material plastik yang pernah diproduksi akan bertahan minimal selama 500 tahun dan pelepasannya ke lingkungan, terutama melalui pembakaran, dapat melepaskan toksin berbahaya³.

Untuk mendorong kesadaran dan partisipasi yang efektif dalam mengatasi isu-isu lingkungan tersebut, sebuah pendekatan komunikasi yang kuat dan inovatif diperlukan. Pengabdian masyarakat ini mengadopsi tema “*storytelling*”. Pendekatan *storytelling* digunakan sebagai stimulus untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, diskusi, dan partisipasi terkait iklim, lingkungan, dan isu-isu pertumbuhan hijau pada generasi muda⁴. Lebih lanjut, implementasi pendekatan ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi partisipasi konstruktif generasi muda dalam sistem tata kelola yang relevan dengan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, strategi ini berpotensi untuk memperkuat kapabilitas media agar dapat menjalankan perannya sebagai mekanisme akuntabilitas yang menghubungkan aspirasi kaum muda dengan para pembuat keputusan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *storytelling* sebagai katalisator keterlibatan generasi muda urban, khususnya yang berada di lingkungan kampus dalam mendorong aksi iklim. Selain menganalisis dampak metode ini terhadap peningkatan kesadaran dan gaya hidup berkelanjutan, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran pemilih dan aktivis untuk mendorong politisi agar memberikan perhatian lebih pada keadilan iklim, menegaskan bahwa advokasi independen dan aksi masyarakat tetap penting untuk mengawasi implementasi kebijakan pro-lingkungan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan pemuda sebagai ujung tombak perubahan yang signifikan dalam menghadapi krisis iklim di Indonesia.

² Wiwiek Widyati et al., eds., *STATISTIK INDONESIA 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023).

³ “Setiap Plastik Yang Pernah Dibuat, Masih Ada Hingga Kini. Berikut Ceritanya. - Greenpeace Indonesia - Greenpeace Indonesia,” <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/1715/setiap-plastik-yang-pernah-dibuat-masih-ada-hingga-kini-berikut-ceritanya/>.

⁴ Ankur Garg, Anna Godfrey, and Rosiana Eko, “Kembali Ke Hutan (Return to the Forest): Using Storytelling for Youth Engagement and Climate Action in Indonesia BT - Storytelling to Accelerate Climate Solutions,” ed. Emily Coren and Hua Wang (Cham: Springer International Publishing, 2024), 67–86, https://doi.org/10.1007/978-3-031-54790-4_5.



METODE

Proses perencanaan kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat selama dua bulan sebelum pelaksanaan. Tahap awal perencanaan berfokus pada koordinasi tim dan diskusi intensif mengenai materi inti yang akan disampaikan kepada subjek dampingan. Materi yang disusun meliputi tiga fokus utama: Dampak Perubahan Iklim terhadap Bisnis dan Lingkungan, Ancaman Limbah Plastik, dan Peran Politik (Kotak Suara) dalam Keadilan Iklim.

Elemen penting dari pengorganisasian komunitas adalah mendorong partisipasi subjek dampingan pasca-kegiatan, terutama melalui mekanisme sesi tanya jawab dan mekanisme partisipasi. Dalam sesi tanya jawab peserta diundang untuk terlibat dalam diskusi aktif segera setelah sesi *storytelling* berakhir. Mekanisme ini berfungsi sebagai umpan balik, dan mendorong stimulasi diskusi terkait iklim dan lingkungan. Dalam mekanisme partisipasi kegiatan ini dirancang untuk menyediakan stimulasi yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan partisipasi terkait isu lingkungan, sekaligus menawarkan mekanisme bagi pemuda perkotaan untuk berpartisipasi dalam sistem tata kelola yang ada terkait pembangunan berkelanjutan.

Tabel. 1 Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahap	Keterangan
1	Perencanaan dan persiapan (2 Bulan), koordinasi tim dan penyusunan materi konten <i>storytelling</i>
2	Penentuan subjek, lokasi, dan tanggal pelaksanaan
3	Pengorganisasian dan distribusi undangan kepada pemuda/i urban, serta komunitas di Surabaya
4	Pelaksanaan sesi <i>storytelling</i> (Desember 2024)
5	Presentasi materi: dampak iklim, limbah plastik, dan peran politik lingkungan
6	Sesi tanya jawab aktif dan diskusi terbuka pasca- <i>storytelling</i>
7	Mendorong partisipasi pemuda/i dalam aksi nyata dan gaya hidup berkelanjutan
8	Pelaporan dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2024 di Lantai 3 Universitas Widya Kartika. Peserta terdiri dari pemuda/i urban dan komunitas di Surabaya. Materi disampaikan dalam format naratif dan interaktif mengenai bisnis dan lingkungan, deforestasi Indonesia, bahaya limbah plastik, serta pentingnya memperjuangkan keadilan melalui kotak suara. Solusi praktis yang ditawarkan adalah sosialisasi gaya hidup berkelanjutan (membawa tas sendiri, menghindari perangkat makan plastik) dan mendorong penggunaan transportasi umum.



Gambar 1. Kegiatan *Storytelling*

Dalam sesi tanya jawab aktif para peserta antusias dalam bertanya dan diskusi mengarah pada kasus yang terjadi di Indonesia. Tim pendamping memberikan jawaban yang memicu diskusi lebih lanjut. Para peserta semakin menyadari akuntabilitas keberlanjutan yang diperlukan untuk kualitas hidup. Tingkat keaktifan dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa storytelling berhasil menjadi stimulus untuk mempengaruhi diskusi terkait iklim. Peserta memahami melalui pengambilan Keputusan (politik) merupakan cara penting untuk peningkatan upaya kelestarian lingkungan. Tim pendamping memberikan bekal awal bagi pemuda/i untuk menjadi ujung tombak gerakan perubahan yang signifikan di lingkungan kampus dan komunitas mereka.



Gambar 2. Diskusi Interaktif



DISKUSI

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan dedikasi melalui komitmen substansial untuk mitigasi isu-isu lingkungan. Hal ini tercermin dalam target pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 29% hingga 41% (dengan dukungan internasional) pada tahun 2030, sebagaimana tercantum dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC) di bawah payung Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Komitmen ini diperkuat pada Konferensi Perubahan Iklim PBB tahun 2021, di mana Indonesia menegaskan kembali aspirasinya untuk mempromosikan pertumbuhan rendah karbon dan mencapai netralitas emisi karbon dari sektor deforestasi dalam periode mendatang. Walaupun demikian, realisasi keberhasilan komitmen-komitmen tersebut secara hakiki bergantung pada partisipasi publik dalam skala luas, serta penguatan tata kelola dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan⁵.

Limbah plastik juga termasuk dalam sumber polusi lingkungan terbesar di seluruh dunia⁶. Isu limbah plastik telah menjadi tantangan fundamental di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran publik terhadap pelestarian lingkungan serta diversifikasi metode penanganan limbah yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekologis, namun juga berpotensi memberikan manfaat bagi pengembangan ekonomi. Internalisasi nilai-nilai konservasi lingkungan dapat diinisiasi seawal mungkin untuk mencapai efektivitas dan keberlanjutan⁷.

Konsep keadilan lingkungan telah terinternalisasi sebagai landasan filosofis dan politik hukum yang mendasari berbagai instrumen regulasi maupun perencanaan yang mengatur sektor lingkungan hidup di Indonesia. Secara fundamental, tujuan dari politik hukum keadilan lingkungan tersebut adalah untuk menjamin tercapainya implementasi pembangunan berkelanjutan yang memiliki perspektif lingkungan di seluruh wilayah Indonesia⁸. Dalam konteks era keterbukaan informasi, di mana tingkat kekritisian masyarakat terhadap kebijakan pembangunan pemerintah semakin meningkat, paradigma yang paling relevan untuk pembangunan Indonesia adalah Pembangunan Berkelanjutan. Konsep ini diartikulasikan melalui tiga pilar utama: keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sosial. Indikator esensial yang mendasari Pembangunan Berkelanjutan meliputi: (1) Pelestarian sistem pendukung kehidupan dan keanekaragaman hayati, (2) Penjaminan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya terbarukan sekaligus meminimalkan deplesi sumber daya tak terbarukan, serta (3) Upaya kolektif untuk tidak melampaui kapasitas daya dukung ekosistem⁹.

⁵ Ibid.

⁶ Jangsun Hwang et al., "Potential Toxicity of Polystyrene Microplastic Particles," *Scientific Reports* 10, no. 1 (2020): 7391, <https://doi.org/10.1038/s41598-020-64464-9>.

⁷ Ira Hapsari et al., "Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto," *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2021).

⁸ Hario Danang Pambudhi and Ega Ramadayanti, "Menilai Kembali Politik Hukum Perlindungan Lingkungan Dalam UU Cipta Kerja Untuk Mendukung Keberlanjutan Ekologis," *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia* 7, no. 2 (2021).

⁹ Renny Puteri Harapan Rani, "Analisis Paradigma Pembangunan Di Indonesia," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 1 (2020).



KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan metode *storytelling* terbukti efektif sebagai katalisator untuk mendorong keterlibatan generasi muda urban di lingkungan kampus dalam aksi iklim. Pendekatan naratif ini berhasil memicu diskusi aktif dan meningkatkan kesadaran peserta mengenai isu-isu krusial seperti dampak perubahan iklim terhadap bisnis, bahaya limbah plastik yang berumur panjang, serta pentingnya peran politik dan kotak suara untuk menuntut kebijakan pro-lingkungan. Tingkat keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa *storytelling* berfungsi sebagai stimulus yang kuat untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan partisipasi pemuda/i, sekaligus mendorong pemahaman tentang akuntabilitas keberlanjutan yang diperlukan untuk kualitas hidup.

Direkomendasikan agar metode *storytelling* diintegrasikan secara periodik ke dalam kegiatan kampus. Tindak lanjut perlu difokuskan pada penguatan aksi kolektif, seperti kampanye pengurangan limbah plastik di lingkungan kampus, serta pelatihan mendalam bagi pemuda/i untuk memanfaatkan media sebagai mekanisme akuntabilitas yang menghubungkan aspirasi mereka dengan pembuat keputusan. Selain itu, aktivitas independen dan aksi masyarakat perlu terus didorong sebagai pengawas implementasi kebijakan pro-lingkungan, menempatkan generasi muda sebagai ujung tombak gerakan perubahan yang signifikan dalam menghadapi krisis iklim di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada Pimpinan Universitas Widya Kartika (Uwika), LPPM Uwika, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Garg, Ankur, Anna Godfrey, and Rosiana Eko. "Kembali Ke Hutan (Return to the Forest): Using Storytelling for Youth Engagement and Climate Action in Indonesia BT - Storytelling to Accelerate Climate Solutions." edited by Emily Coren and Hua Wang, 67–86. Cham: Springer International Publishing, 2024. https://doi.org/10.1007/978-3-031-54790-4_5.
- [2] Hapsari, Ira, Nur Isna Inayanti, Siti Nur Azizah, and Kurnia Ritma Dhanti. "Pelestarian Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2021).
- [3] Hwang, Jangsun, Daheui Choi, Seora Han, Se Yong Jung, Jonghoon Choi, and Jinkee Hong. "Potential Toxicity of Polystyrene Microplastic Particles." *Scientific Reports* 10, no. 1 (2020): 7391. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-64464-9>.
- [4] Pambudhi, Hario Danang, and Ega Ramadanti. "Menilai Kembali Politik Hukum Perlindungan Lingkungan Dalam UU Cipta Kerja Untuk Mendukung Keberlanjutan Ekologis." *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia* 7, no. 2 (2021).
- [5] Rani, Renny Puteri Harapan. "Analisis Paradigma Pembangunan Di Indonesia." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 1 (2020).
- [6] Widyati, Wiwiek, Maslim Rajab Syafrizal, Riza Ghaniswati, Catur Ayu Ardania, Muchriana Burhan, Syarif Adimira, Diena Wijayanti, et al., eds. *STATISTIK INDONESIA 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.



- [7] *CATATAN IKLIM DAN KUALITAS UDARA INDONESIA 2024*. Jakarta: DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI BMKG, 2025.
- [8] "Setiap Plastik Yang Pernah Dibuat, Masih Ada Hingga Kini. Berikut Ceritanya. - Greenpeace Indonesia - Greenpeace Indonesia." <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/1715/setiap-plastik-yang-pernah-dibuat-masih-ada-hingga-kini-berikut-ceritanya/>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN